

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany menyuguhkan sosok perempuan religius yang berhati mulia, tak lazim bagi perempuan untuk hidup jika terus diminta lebih lembut, lebih anggun, lebih santun, terus diminta untuk menjadi seperti orang lain, semua hanya merasa hati runtuhkan harga diri. Namun ini yang terjadi pada diri seorang syahdu, ia memiliki kenangan pahit yang selalu singgah di beberapa hati pemuda tapi justru pada akhirnya terhambat pada cinta pertama seorang laki laki yang jauh lebih suci, Ifan Abdussalam.

Syahdu merasa bahwa bulan puasa tidak ada bedanya, tidak ada kata istimewa, hanya berhias sahur, puasa, dan sholat tarawih. Syahdu dan Ratih tetap berkubang sepi, di rumah petak berdingding tanpa cat. Musik yang mereka dengar adalah desahan angin, gambar yang mereka lihat hanya bulan.” (hal 2), Jadi pengarang mengangkat cerita pada novel ini tentang seorang yang kesepian dan menghadapi berbagai konflik mengenai hari-hari yang sama, meskipun pada bulan Ramadhan, yang menurut sebagian orang merupakan bulan yang istimewa.

Tokoh utama yang bernama Syahdu, ia hidup disuatu desa di Bangka dengan kesahajaan bersama Ibu, dan adik satu-satunya yaitu Ratih. Setelah itu tokoh utama yang bernama Syahdu pergi dari keluarganya, ia pergi ke Jawa.”sebenarnya kenapa Kakak ingin pergi ke Jawa? Ratih ingin tahu, duduknya bergeser, bersilah meraih bantal menghadap Syahdu, pandanginya dua mata Kakaknya.”.(hal 3). Tokoh tersebut sangat jarang berkunjung ke rumah kakeknya, ia merasa kesepian di Bangka, meskipun ia tinggal bersama Ibu dan adiknya.

Syahdu merasa setiap laki-laki yang tiap malam datang hanya memandangi dirinya dari kecantikan semata.”aku antar, Nazmi doyongkan tubuhnya menyapa Syahdu. Syahdu tak berpikir panjang ‘Brak!!’ pintu ditutup, mobil mulai berjalan. ‘Mau pergi ke mana?’ Nazmi melirik. ‘Jawa’ Syahdu sedikit ketus. Diantara mereka tersimpan memori kelam”(hal7). Batin Syahdu terbayang akan masa lalunya bersama Nazmi, pemuda kaya asal desanya, Nazmi berusaha menikahinya, namun Syahdu tidak mau, karena Syahdu tahu Nazmi hanya melihat dirinya dari paras cantiknya. Ia tidak memikirkan dampak dari meninggalkan keluarganya di Bangka. Akibat kesepian yang ia rasakan, ia tak memikirkan keadaan Ibunya yang sakit-sakitan. Namun semua itu

sudah terjadi, Syahdu sudah menuju bangka. “Syahdu melewati masjid Agung, kokoh menghadap ke timur, jalan melebar, polisi di setiap sudut duduk santai mengawasi pengguna jalan, tak terasa ia rasakan satu desa yang disebut oleh ibunya, satu desa yang tak terlalu jauh dengan laut, satu desa terlupa karena perpisahan lama. Desa pondangsiang, berhias hijau pohon, bertabur anak kecil berpeci putih bersarung berjalan di tepi aspal. Sampai di rumah kakek, dan nenek sudah menyambut”.(hal 23). Batin Syahdu merasa tenang ketika sampai di rumah kakeknya, berbeda dengan sekitar rumahnya di Bangka.

”Syahdu mulai gusar, ia tak berani membalas pandangan, menunduk, membentangkan sajadah langsung duduk, ternyata ada seseorang diantara gadis desa itu yang mencintai Ifand. ””Kami mohon mba’ jangan sakiti teman kami,’ salah satu diantara mereka menyela, paling muda, duduk paling kanan. Syahdu terperanjat, ia sedikit bergerak memperbaiki duduk, ‘Memang salah saya apa Mba?’ ‘Mba tidak salah, tapi Mba jangan terus sakiti teman kami,’ jama’ah sholat telah hilang, Syahdu tertinggal bersama segelintir orang di sisi luar masjid. Ia celingukan. ’ mungkin Mba tidak tahu, diantara teman kami sudah lama mencintai kak Ifand. Dia terus menunggu...” Syahdu tak percaya kedatangan dirinya banyak menebar luka. Rasa getir di hatinya mendengar gunjingan orang sekitar tentang dirinya.

Mengetahui ringkasan Novel di atas menjadikan Novel ini layak untuk dikaji. Nilai pendidikan karakter sering ditampilkan oleh perilaku tokoh pada novel ini. Sikap tanggung jawab Sofia terhadap tugasnya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga merupakan suatu bentuk perilaku yang mengandung nilai pendidikan karakter. Perilaku religius Syahdu dan Sofia dalam kehidupannya sehari-hari dapat dijadikan contoh dalam mengaplikasikan pendidikan karakter.

Sejalan dengan fenomena besarnya pengaruh media terhadap masyarakat, peneliti menganggap peran tokoh utama perempuan dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany dapat menginspirasi masyarakat, khususnya peserta didik dalam bertingkah laku sehari-hari. Hal ini juga sangat menunjang proses pendidikan karakter yang digalakkan pemerintah. Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengutamaan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Sejak masa Orde Lama pendidikan karakter sempat mewarnai kurikulum di Indonesia, dengan nama pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dalam berbagai bidang studi. Hanya memang penekanannya yang berbeda dengan pendidikan karakter yang dikembangkan saat ini. Dahulu dengan landasan pengembangan kebudayaan, pendidikan budi pekerti lebih banyak ditekankan pada hubungan antar manusia, antara siswa dan guru, antara siswa dan orang tua, dan antarsiswa. Saat ini di samping mengembangkan hubungan yang beradab antar sesama manusia, pendidikan karakter juga meningkatkan bagaimana hubungan yang pantas dan layak antara manusia kepada Sang Pencipta serta dengan alam lingkungannya.

Menurut Winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Samani dan Hariyanto, 2013:43). Mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa, karya sastra ikut andil di dalamnya. Karya sastra merupakan suatu rekaan yang menceritakan sisi kehidupan dari berbagai aspek yang diharapkan mampu menjadi acuan untuk masyarakat, serta mampu menumbuhkan pendidikan karakter.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini dipaparkan melalui pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana Struktur intrinsik Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany?
3. Bagaimana menyusun bahan ajar untuk siswa-siswi SMA kelas X berdasarkan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan struktur intrinsik dalam Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affan.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel

Kehormatan di Balik Kerudung karya Ma'mun Affany.

3. Menyusun bahan ajar untuk siswa-siswi SMA kelas X berdasarkan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- 1.1 Hasil penelitian diharapkan dapat memberi wawasan, memberi sumbangan bagi dunia pendidikan sastra dalam hal pemilihan bahan ajar.
- 1.2 Mengembangkan pemahaman tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut.
- 1.3 Memberi gambaran yang jelas tentang analisis peran perempuan dalam pendidikan karakter melalui novel *Kehormatan di Balik Kerudung*.

2. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk guru dan siswa.

- 2.1 Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah alternatif-alternatif bahan pembelajaran sastra dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.
- 2.2 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah wawasan untuk merangsang kepekaan siswa terhadap pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra khususnya novel.
- 2.3 Bagi peneliti, Novel *kehormatan di balik kerudung* ini diharapkan agar memberi dorongan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang nilai pendidikan karakter dengan tinjauan sosiologi sastra.

E. Sistematika Laporan

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany dengan: Tinjauan Sosiologi dan Perencanaan Pembelajarannya Di Sma Kelas XI'' yang disusun dengan sistematika berupa Bab I berisikan pendahuluan yang berisikan penjabaran mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Laporan.

Pada Bab II laporan ini menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Landasan teori berisikan definisi-definisi

sosiologi sastra, pendidikan karakter dan bahan ajar. Kemudian Bab III yakni metode penelitian yang terdiri dari sub bab berjudul data, sumber data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data. Lalu Bab IV pada laporan ini menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Pada bagian terakhir yakni bab V sebagai penutup yang menjabarkan mengenai simpulan, implikasi, dan saran. Selain sistematika utama seperti yang telah dipaparkan, terdapat bagian-bagian pendukung berupa lampiran-lampiran.